



LAPORAN TAHUNAN 2025

PT. BPR GUNUNG TALANG

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	7
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	14
III. Kepemilikan	19
IV. Perkembangan Usaha	22
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	26
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	34
VII. Laporan Keuangan Tahunan	40
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	49
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	50

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan lengkap yang memuat kinerja PT BPR Gunung Talang dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terhitung mulai 1 Januari 2025 Sampai dengan 31 Desember 2025 yang berisi Laporan Keuangan Tahunan dan Informasi Umum Bank. Laporan Keuangan yang dimuat dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi bagi BPR.

Tahun 2025 menjadi tahun yang menantang bagi perusahaan dan PT BPR Gunung Talang dapat melaluinya dengan cukup baik sampai dengan akhir tahun 2025 jika dibandingkan dengan kinerja Tahun 2024. Total Aset mengalami penurunan -6,04 %, Kredit Yang Diberikan (KYD) membukukan pertumbuhan sebesar 0,36 %, Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan mengalami penurunan -2,47 % dan Deposito mengalami penurunan sebesar -9,00%, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) turun menjadi 14,49%. Sedangkan dari sisi Laba Tahun Berjalan yaitu rugi sebesar Rp -695.296.057 dibandingkan posisi tahun 2024 yaitu rugi sebesar Rp -918.541.565. Dari sisi rasio kredit bermasalah (NPL) mengalami peningkatan NPL (*Non Performing Loan*) dari tahun 2024 menjadi 37,25% per tanggal 31 Desember 2025. Angka rasio NPL tersebut perlu mendapat perhatian khusus untuk dapat secara bertahap diturunkan ke level rasio NPL yang lebih sehat.

Merespon berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi, PT. BPR Gunung Talang mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja Bank dengan memperkuat penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko secara efektif serta mengedepankan prinsip-prinsip kehati-hatian Bank (*Prudential Banking*), inovasi dan efisiensi operasional serta kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan PT. BPR Gunung Talang dalam beradaptasi terhadap dinamika perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* (pemangku kepentingan) PT. BPR Gunung Talang.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan yang selama ini telah memberikan kepercayaan kepada kami dan menjalin kerjasama yang baik dengan PT. BPR Gunung Talang.

PT. BPR GUNUNG TALANG

Laporan Tahunan 2025

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Kredit yang Diberikan	Rp 15.172.058.049
Pendapatan Operasional	Rp 2.105.162.973
Beban Operasional	Rp 2.801.673.524
Pendapatan Non Operasional	Rp 1.284.494
Beban Non Operasional	Rp 70.000
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp -695.296.057

Rasio Keuangan

KPMM 14,49%	NPL Neto 23,18%	NPL Gross 37,25%	ROA 0,00%
BOPO 133,09%	NIM 7,03%	LDR 129,12%	Cash Ratio 8,69%

Penjelasan Lebih Lanjut

cukup jelas



I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, perkenankan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga PT BPR GUNUNG TALANG berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan pertumbuhan dan kinerja yang cukup baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi BPR GUNUNG TALANG untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendorong sektor usaha di daerah Surabaya dan sekitarnya.

Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Sepanjang 2025, BPR GUNUNG TALANG tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik Usaha Mikro dan Kecil maupun konsumen.

Dalam mendukung pertumbuhan, BPR GUNUNG TALANG juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan dan inovasi produk dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. BPR GUNUNG TALANG terus memperkuat penerapan tata kelola (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan pemahaman terhadap model bisnis calon debitur yang hendak diakuisisi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha BPR Digital tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis BPR GUNUNG TALANG pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas (*quality growth*), memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. BPR GUNUNG TALANG juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan BPR GUNUNG TALANG untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah



strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI - *Key Performance Indicator*) serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui monitoring berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit kerja bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan kantor kas. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang efektif.

Selama tahun 2025 terjadi penurunan pada kredit -6,04%. Kami optimis bahwa pertumbuhan kredit dan skala usaha BPR GUNUNG TALANG dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran melalui eksekusi bisnis yang disiplin.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR GUNUNG TALANG menunjukkan kinerja tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar **0,00%** dan *Return on Equity* (ROE) sebesar **0,00%**. Selama tahun 2025 terjadi penurunan pada kredit -6,04% dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* sebesar **37,25%**. Dari sisi efisiensi operasional, BPR GUNUNG TALANG sebagaimana tercermin pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar **133,09%**.

Pada akhir tahun 2025, PT BPR GUNUNG TALANG belum berhasil memenuhi dan melampaui sebagian besar target keuangan utama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kendala, Tantangan dan Antisipasinya

Sepanjang tahun 2025, BPR GUNUNG TALANG masih menghadapi dinamika perekonomian global, domestik dan regional serta daerah Surabaya yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, serta meningkatnya persaingan likuiditas dan iklim usaha yang belum kondusif. Dalam kondisi tersebut, BPR GUNUNG TALANG memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, BPR GUNUNG TALANG menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut lunas atau ditutup. Untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.



2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penangan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Meningkatkan marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM (*Net Interest Margin*) serta memperkuat likuiditas BPR GUNUNG TALANG.
4. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2025 BPR GUNUNG TALANG menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, BPR GUNUNG TALANG juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil *Self Assessment* terhadap 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 2 (Baik). Hal ini menunjukkan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, BPR GUNUNG TALANG berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko

BPR GUNUNG TALANG menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan



ketentuan regulator.

Manajemen risiko di BPR GUNUNG TALANG mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan, risiko. Dalam implementasinya, BPR GUNUNG TALANG mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, BPR GUNUNG TALANG juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) serta pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, BPR GUNUNG TALANG terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, BPR GUNUNG TALANG tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko BPR GUNUNG TALANG termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, BPR GUNUNG TALANG optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tingkat Kesehatan Bank

Bank Go Digital secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), penerapan tata kelola (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

Self-Assessment TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022



tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan BPR GUNUNG TALANG secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 3 (PK-3). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain, tercermin dari peringkat faktor penilaian tersebut antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

BPR GUNUNG TALANG melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR GUNUNG TALANG bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*risk awareness*) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

BPR GUNUNG TALANG juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR GUNUNG TALANG dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR (*Internal Control over Financial Reporting*) yaitu penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi;



dan (5) Pemantauan.

Apresiasi dan Penutup

Direksi BPR GUNUNG TALANG menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan BPR GUNUNG TALANG untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan BPR GUNUNG TALANG untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, merupakan suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR GUNUNG TALANG, untuk senantiasa dapat melayani serta memenuhi harapan Anda. BPR GUNUNG TALANG berkomitmen untuk terus menyediakan produk dan layanan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta memenuhi pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif nasabah.



2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Salam Hormat Kami Ucapkan kepada Pemegang Saham serta Semua Pemangku Kepentingan

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, BPR GUNUNG TALANG mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin eksekusi strategi serta pengelolaan risiko yang prudensial.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian terhadap kinerja Direksi dalam pengelolaan perusahaan serta pengawasan atas penyusunan dan pelaksanaan strategi oleh Direksi; pandangan mengenai prospek usaha BPR GUNUNG TALANG; dan pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah menegakkan fungsi pengawasan atas Direksi, di antaranya:

1. Mengawasi kinerja Direksi melalui pemantauan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), menilai pencapaian keuangan serta operasional, dan memberikan arahan strategis untuk pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dilakukan dengan memastikan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dipraktikkan, serta mengevaluasi efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko.
3. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, serta kepatuhan, dan secara berkala menilai laporan profil risiko BPR GUNUNG TALANG
4. Pengawasan atas Sistem Pengendalian Internal, termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai keandalan sistem pengendalian internal (*internal control*) serta memantau pelaksanaan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal agar dapat diselesaikan secara komprehensif (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas
5. Menjamin Kepatuhan terhadap Peraturan dan memenuhi kewajiban kepatuhan (*comply with*) pelaporan kecuali semua ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta menuntaskan semua komitmen yang diambil oleh BPR dengan regulator.

Rapat: Frekuensi dan Mekanisme

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR GUNUNG TALANG secara rutin mengadakan rapat sebagai bagian dari fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan



pelaksanaan pengurusan Perseroan.

Selama periode tersebut, Dewan Komisaris telah mengadakan **8 (delapan) kali Rapat Dewan Komisaris**. Tak kalah penting, untuk memperkuat koordinasi dan sinergi dengan Direksi, telah diadakan **20 (dua puluh) kali Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi**.

Rapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda meliputi evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan pelaksanaan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai pelaksanaan rapat selama tahun 2025 berjalan dengan efektif dan optimal. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, jalannya rapat secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan, serta pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan. Keputusan diambil tepat waktu dan berkualitas, dan setiap rekomendasi serta hasil rapat mendapat tindak lanjut yang memadai.

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR GUNUNG TALANG.

Agenda rapat mencakup:

1. Analisis performa keuangan serta operasional
2. Analisis laporan audit
3. Pengawasan risiko dan kepatuhan
4. Pengesahan kebijakan strategis tertentu

Rata-rata tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris mencapai satu seratus persen.

Saran kepada Direksi

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyampaikan beragam rekomendasi kepada Direksi, di antaranya:

1. Meningkatkan mutu kredit serta menurunkan NPL
 2. Perkuat mekanisme pengawasan internal
 3. Meningkatkan mutu serta kompetensi SDM
 4. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
 5. Penguatan patuh pada regulasi
- Direksi telah menindaklanjuti semua rekomendasi secara memadai.

Evaluasi Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan hasilnya dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik pada tingkat individu maupun kolektif, selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Dewan Komisaris menilai Direksi telah menegakkan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT BPR GUNUNG TALANG dengan baik, serta menunjukkan komitmen tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan. Upaya ini tercermin melalui kinerja perusahaan yang tetap terjaga dan terus memperbaiki diri sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas dedikasi dan kerja keras seluruh jajaran Direksi yang berhasil menjaga serta meningkatkan kinerja Bank secara optimal, meski menghadapi ketidakpastian ekonomi yang masih melanda secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja dengan memperkuat strategi bisnis, menerapkan manajemen risiko secara lebih efektif, serta memanfaatkan peluang pertumbuhan yang tersedia guna menjamin keberlanjutan usaha PT BPR GUNUNG TALANG.

Tinjauan dan Penilaian Dewan Komisaris atas Prospek Bisnis

Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha BPR ke depan cukup menantang, mengingat kondisi ekonomi makro dan regional belum tumbuh secara signifikan. Oleh karena itu, fokus utama masih harus pada penjualan kredit berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, pengembangan kompetensi pegawai, dan penguatan permodalan secara organik.

Dewan Komisaris menyatakan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang disampaikan Direksi, menilai bahwa hal itu mencerminkan keseimbangan antara pemanfaatan peluang usaha dan penerapan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris turut menguatkan kebijakan Direksi dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan memakai asumsi realistis dan terukur, sehingga target yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal sambil tetap memelihara prinsip kehati-hatian.

Selain itu, Dewan Komisaris menyarankan agar Direksi terus menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai dasar utama untuk menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berubah, sekaligus memastikan kelangsungan usaha Bank secara sehat dan berkelanjutan.

Pengelolaan dan Pemantauan Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Tugas Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS, adalah memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik- transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran- dalam semua kegiatan usaha BPR GUNUNG TALANG di semua tingkatan dan jenjang organisasi.

Perbankan adalah industri yang berlandaskan kepercayaan (trust) nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi kunci dalam mempertahankan maupun meningkatkan kepercayaan nasabah, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.



Berdasarkan penilaian pribadi terhadap 12 Faktor Tata Kelola pada posisi 31 Desember 2025, BPR GUNUNG TALANG memperoleh Peringkat Komposit 3 (Cukup Baik) dan diharapkan agar PK tersebut ditingkatkan menjadi PK-1 (Sangat Baik).

Pengawasan terhadap Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

Berdasarkan POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, Pasal 9 ayat (1) dan (3) menegaskan bahwa Dewan Komisaris BPR harus mengawasi penerapan kebijakan serta prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan. Hasil pengawasan tersebut kemudian dituangkan ke dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) setiap semester, sesuai ketentuan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Dalam rangka pengawasan Dewan Komisaris atas pelaksanaan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal selama proses pelaporan keuangan Bank pada Tahun 2025, dapat disampaikan hal-hal berikut:

1. Direksi telah memenuhi tugasnya dengan menyiapkan serta mempresentasikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku serta ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Berdasarkan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang telah diterima oleh Dewan Komisaris, termasuk: Penilaian Diri atas Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilaksanakan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) serta Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang disusun oleh Unit atau Pejabat Eksekutif berwenang dalam pencegahan kecurangan atau manipulasi pada Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Dewan Komisaris menegaskan bahwa BPR sudah menerapkan kontrol internal yang kuat dalam proses pelaporan keuangan pada tahun 2025;
4. Tidak ada tindakan yang sengaja dilakukan dengan maksud memberikan keuntungan bagi pihak terkait maupun pihak lain;
5. Tidak ada tekanan atau intervensi dari pihak manapun ke Bank yang menyebabkan kesalahan saji pada Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/atau adanya kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Pengendalian Implementasi Ketaatan

Pelaksanaan fungsi kepatuhan dewan komisaris harus menjamin bahwa fungsi kepatuhan bank dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, dengan dewan komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan tersebut dilakukan secara aktif melalui:

1. pemeriksaan periodik terhadap penerapan fungsi kepatuhan dilakukan, salah satunya melalui diskusi di rapat Dewan Komisaris;



2. memberikan saran serta arahan kepada Direksi guna meningkatkan mutu pelaksanaan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan, termasuk memenuhi komitmen kepada otoritas.

Surat Dewan Komisaris No. 35/Dekom/12/2025 tanggal 06 Desember 2025 perihal Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Triwulan III Tahun 2025, Dewan Komisaris telah merekomendasikan kepada Direktur Kepatuhan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar menjadi perhatian atas hasil evaluasi dan pemantauan terhadap Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan sampai dengan Semester I Tahun 2025 dikaitkan dengan Laporan Unit terkait, khususnya pemantauan prinsip kehati-hatian Bank pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang masih tinggi rasionya sebesar 95%.
2. Selalu mengawasi dan menilai perubahan Kebijakan serta Prosedur Operasional BPR GUNUNG TALANG agar selaras dengan regulasi terbaru yang berkembang.

Pengawasan Implementasi Program APU PPPT dan PPPSPM

Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) merupakan program wajib yang harus diterapkan ketika menjalin hubungan usaha dengan calon nasabah serta pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) sesuai dengan pedoman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan, yang berlaku sejak 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR GUNUNG TALANG berjalan lancar melalui upaya pencegahan dan mitigasi risiko bank yang dimanfaatkan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), serta Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional, Unit Kerja dan seluruh pegawai di BPR merujuk pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi 31 Desember 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT BPR GUNUNG TALANG berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Mengingat upaya pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, risiko TPPU, TPPT, dan PPPSPM yang dihadapi PT BPR GUNUNG TALANG kemungkinan masih berada pada level inheren rendah selama periode tertentu di masa mendatang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT BPR GUNUNG TALANG menunjukkan kondisi yang cukup memadai. Walaupun kriteria minimum telah terpenuhi, masih ada beberapa kelemahan yang harus mendapat perhatian manajemen dan diupayakan perbaikan.



Pengendalian Penerapan Strategi Anti Penipuan

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR GUNUNG TALANG selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR GUNUNG TALANG dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BPR GUNUNG TALANG dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam pelaksanaan empat pilar strategi Anti Fraud, yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, dan Pelaporan serta Sanksi, sekaligus Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut. Penerapannya dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud Semester I dan II Tahun 2025, yang memuat Self Assessment terhadap keempat pilar ini per semester. Laporan tersebut disampaikan kepada OJK dan disebarakan ke Dewan Komisaris. *Anti Fraud* sebagai fokus utama kami, mengingat pentingnya upaya pencegahan dan mitigasi risiko kecurangan. Kami berkomitmen untuk terus memperkuat sistem pengendalian internal guna memastikan integritas dan transparansi dalam setiap aktivitas perusahaan. Melalui proses evaluasi berkelanjutan, kami siap menindaklanjuti temuan dan memastikan perbaikan berkelanjutan. *Self Assessment* kami lakukan secara sistematis, dengan melibatkan seluruh unit terkait. Hasilnya kami laporkan secara berkala ke OJK, sekaligus menyiarkan ke Dewan Komisaris guna memfasilitasi pengambilan keputusan strategis yang tepat dan responsif.

Berdasarkan hasil evaluasi laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan keempat pilar Strategi "Anti Fraud" telah dilaksanakan secara memadai secara umum, namun masih perlu dioptimalkan lebih lanjut. *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun masih memerlukan optimalisasi lebih lanjut.

Menindaklanjuti hal tersebut, Dewan Komisaris menegaskan saran/ nasihat kepada Direksi supaya:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja diharapkan terus menerapkan fungsi pengawasan dan kontrol-mulai dari maker, checker, hingga approval-dengan ketat dan penuh tanggung jawab. Hal ini menjadi upaya utama untuk memperkuat pengendalian internal, menjaga BPR GUNUNG TALANG dari potensi *fraud*, sesuai prinsip "Zero Tolerance, " yang berdampak pada penilaian KPI individu.
2. Menyelenggarakan sosialisasi dan meningkatkan kesadaran risiko untuk mencegah terjadinya potensi *Fraud*, BPR berkomitmen melakukan kampanye kesadaran anti *fraud*, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi, melalui acara dan pertemuan rutin internal minimal dua kali setahun.

Penutup Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT BPR GUNUNG TALANG mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Direksi dan seluruh karyawan atas pencapaian, komitmen, serta dedikasi yang telah ditampilkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan pengelolaan Perseroan dengan



baik, tetap menegakkan prinsip kehati-hatian, menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, serta mengelola risiko secara efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris akan terus mempererat sinergi dengan Direksi guna menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan.



II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

1.	Nama	ZAINAL PUTRA SAID, SE
	Alamat	JR 5INTAS HARAPAN PALANGKI EMPAT NAGARI KAB SIJUNJUNG
	Jabatan	Direktur Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	07 November 2022
	Tanggal Selesai Menjabat	06 November 2026
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-294/KO.052/2022
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	25 April 2022
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	10 April 1998
	Nama Lembaga Pendidikan	Bung Hatta
	Pendidikan Non Formal Terakhir	PELATIHAN
	Tanggal Pelatihan	10 April 2008
	Lembaga Penyelenggara	PERBARINDO
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	10 Juli 2022



2.	Nama	NELMAYANTI, SE
	Alamat	JR SUNGAI ROTAN CUPAK
	Jabatan	Direktur
	Tanggal Mulai Menjabat	23 Februari 2022
	Tanggal Selesai Menjabat	22 Februari 2026
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-294/KO.052/2022
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	25 April 2022
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	10 April 1998
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
	Pendidikan Non Formal Terakhir	PELATIHAN
	Tanggal Pelatihan	10 April 2007
	Lembaga Penyelenggara	PERBARINDO
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	10 Juli 2022



3.	Nama	SYUKRI ZARKOVIC
	Alamat	WISMA LAPAI JAYA C 7 RT/RW 004/006 KEL KAMPUNG LAPAI KEC NANGGALO KOTA PADANG
	Jabatan	Komisaris
	Tanggal Mulai Menjabat	23 September 2024
	Tanggal Selesai Menjabat	23 September 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-294/KO.052/2022
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	03 Juli 2024
	Pendidikan Terakhir	SLTA
	Tanggal Kelulusan	10 April 1998
	Nama Lembaga Pendidikan	SLTA
	Pendidikan Non Formal Terakhir	PELATIHAN
	Tanggal Pelatihan	16 Februari 2010
	Lembaga Penyelenggara	PERBARINDO
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	10 Juli 2022



4.	Nama	IWARNIS
	Alamat	DUSUN BARU JR. PASAR USANG CUPAK
	Jabatan	Komisaris
	Tanggal Mulai Menjabat	23 September 2024
	Tanggal Selesai Menjabat	23 September 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	KEP-26/KO.153/2024
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	03 Juli 2024
	Pendidikan Terakhir	SLTA
	Tanggal Kelulusan	01 Juli 1994
	Nama Lembaga Pendidikan	CERTIF
	Pendidikan Non Formal Terakhir	CERTIFIKASI
	Tanggal Pelatihan	07 November 2022
	Lembaga Penyelenggara	PERBARINDO
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	07 November 2027



2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	EVA DERITA
	Alamat	SOLOK
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Audit Intern
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Januari 2019
	Surat Pengangkatan No.	SK DIR NO. /DIR/I
	Surat Pengangkatan Tanggal	01 Januari 2019
2.	Nama	HARMON DANTES
	Alamat	SOLOK
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	12 Februari 2024
	Surat Pengangkatan No.	Nomor SK 00
	Surat Pengangkatan Tanggal	12 Februari 2022
3.	Nama	SILVIA ERITA
	Alamat	SOLOK
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT
	Tanggal Mulai Menjabat	12 Februari 2024
	Surat Pengangkatan No.	Nomor SK 00
	Surat Pengangkatan Tanggal	12 Februari 2022



III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan		
1.	Nama	ALMAISYAR
	Alamat	padang
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp87000000
	Persentase Kepemilikan	5.47%
2.	Nama	NURTUTI
	Alamat	padang
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp69570000
	Persentase Kepemilikan	4.38%
3.	Nama	HAVIZAL RAHMAN
	Alamat	padang
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp54730000
	Persentase Kepemilikan	3.44%
4.	Nama	DANA PENSIUN
	Alamat	padang
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp55000000
	Persentase Kepemilikan	3.46%
5.	Nama	KSUKB BPD SUMBAR
	Alamat	padang



	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp50000000
	Persentase Kepemilikan	3.15%
6.	Nama	SYUKRI ZARKOIC
	Alamat	padang
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp41230000
	Persentase Kepemilikan	2.59%
7.	Nama	IWARNIS
	Alamat	Solok
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp250000000
	Persentase Kepemilikan	15.73%
8.	Nama	SONI CAPRI
	Alamat	Solok
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp250000000
	Persentase Kepemilikan	15.73%
9.	Nama	PT. BPD SUMATERA BARAT
	Alamat	padang
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp12000000
	Persentase Kepemilikan	0.76%
10.	Nama	LAINNYA



Alamat	padang
Jenis Pemilik	Perorangan
Status Pemegang Saham	Non PSP
Jumlah Nominal	Rp719700000
Persentase Kepemilikan	45.29%

Daftar Ultimate Shareholder



IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	06
Tanggal akta pendirian	05 November 1997
Tanggal mulai beroperasi	05 November 1997
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	06
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	09 Desember 2021
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-AH.01.03-0494562
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	31 Desember 2021
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	perbankan
Tempat kedudukan	Jl. Lintas Sumatera Pasar Usang Cupak No.47 Kec. Gunung Talang Kab. Solok
Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	02. Wajar Dengan Pengecualian
Nama Akuntan Publik	Drs. Afrizal Sy, CA CPA



2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	2.105.163
Beban Operasional	2.801.674
Pendapatan Non Operasional	1.284
Beban Non Operasional	70
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	-695.296
Taksiran Pajak Penghasilan	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-695.296

PT. BPR GUNUNG TALANG mencatat Pendapatan Operasional sebesar Rp2,1 miliar dan Beban Operasional sebesar Rp2,8 miliar, menghasilkan defisit operasional sebelum pajak sebesar Rp-695.296.057. Pendapatan Non Operasional tercatat Rp1.284.494, sementara Beban Non Operasional hanya Rp70.000, sehingga kontribusi non-operasional terhadap hasil akhir sangat terbatas.

Setelah memperhitungkan semua komponen, Laba (Rugi) Tahun Berjalan tetap berada pada posisi negatif sebesar Rp-695.296.057, dengan taksiran pajak penghasilan sebesar nol. Hasil ini mencerminkan tantangan profitabilitas yang harus diatasi PT. BPR GUNUNG TALANG pada periode berjalan.

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	2.534.641	-	-	-	-	-
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-



b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	-	-	-	-	-	-
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	5.217.679	4.302.182	622.561	1.341.513	3.688.123	15.172.058
Jumlah Aset Produktif	7.752.320	4.302.182	622.561	1.341.513	3.688.123	17.706.699

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,49
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	23,18
NPL Gross	37,25
Return on Assets (ROA)	0
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	133,09
Net Interest Margin (NIM)	7,03
Loan to Deposit Ratio (LDR)	129,12
Cash Ratio	8,69

PT. BPR GUNUNG TALANG mencatat total aset produktif sebesar Rp17,7 miliar, dengan mayoritas berada pada kategori non-bank pihak tidak terkait sebesar Rp5,2 miliar (lancar) dan Rp4,3 miliar (DPK). Aset lancar lainnya hanya terdiri dari penempatan pada bank lain sebesar Rp2,5 miliar. Bagian kurang lancar, diragukan, dan macet masing-masing mencapai Rp0,6 miliar, Rp1,3 miliar, dan Rp3,7 miliar, yang secara kolektif menyumbang lebih dari 30% total aset produktif. Tingginya proporsi aset macet mengindikasikan tekanan pada kualitas kredit bank.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tercatat 14,49%, memenuhi standar regulasi. NPL Gross sebesar 37,25% dan NPL Neto 23,18% menunjukkan tingkat kerugian kredit yang signifikan. Return on Assets (ROA) masih 0,00% sementara BOPO mencapai 133,09%, menandakan biaya operasional melebihi pendapatan operasional. Net Interest Margin (NIM) sebesar 7,03% dan Loan to Deposit Ratio (LDR) 129,12% mencerminkan tekanan likuiditas meski cash ratio tetap berada pada 8,69%.



4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	37,25
---------------	--------------

NPL Neto (%)	23,18
--------------	--------------

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Beberapa penyebab masih tingginya kredit bermasalah tahun 2025 karena kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta upaya penyelesaian kredit bermasalah belum maksimal juga disebabkan faktor eksternal yaitu masih belum pulihnya kemampuan bayar debitur karena iklim usaha yang belum sepenuhnya mendukung.

Langkah Penyelesaian:

Angka pencapaian NPL Gross pada Desember 2025 sebesar 37,25%. Angka NPL ini sangat menantang dan upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah selama tahun 2025 masih belum maksimal dan memerlukan tindakan perbaikan dimulai dari perbaikan kolektibilitas dan menjajaki penjualan agunan secara sukarela milik debitur yang bermasalah.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Selama tahun 2025 terjadi penurunan pada kredit -6,04%, tabungan turun -2,47, deposito turun -9,00 % serta aktiva tetap dan inventaris turun -0,50 %



V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR GUNUNG TALANG untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT. BPR Gunung Talang tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi yang Go Gital



5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
6. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana Tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah (LCD - *Low Cost Deposit*) melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta akuisisi terhadap penabung-penabung baru melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan saldo tabungan.
7. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

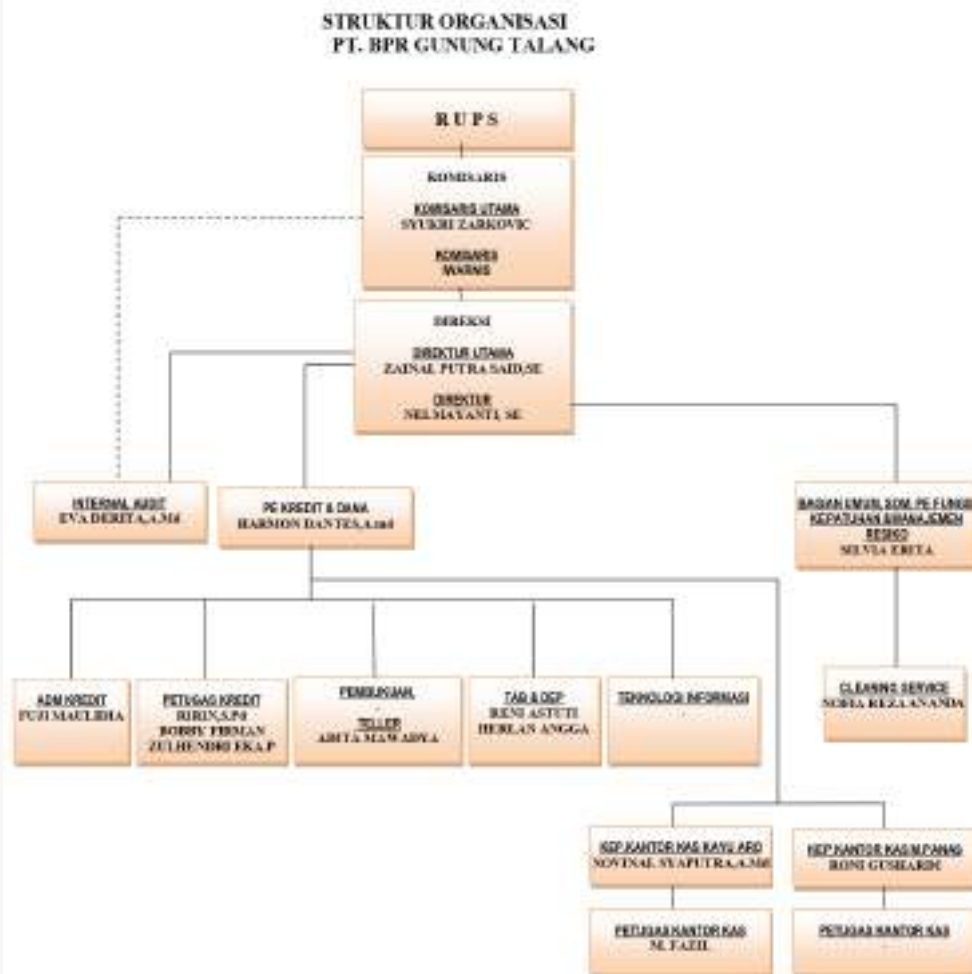
Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 satu tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (*portfolio guidance*) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.



3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 (dua) orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing – masing 2 (dua) orang.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:



1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
7. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS

1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	tabungan
	Uraian	TAMI, TAPEL, TABUNGAN QURBAN
2.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito
	Uraian	Deposito
3.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Modal Kerja



	Uraian	Kredit Modal Kerja
4.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Investasi
	Uraian	Kredit Investasi
5.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Konsumsi
	Uraian	Kredit Konsumsi

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
 - a. Sistem operasional menggunakan Core Banking bekerja sama dengan vendor Creva Business Consulting
 - b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
 - SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assesment, edukasi dan Inklusi
 - SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
 - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
 - Sigap untuk pelaporan APU PPT
 - c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
2. Sistem Keamanan
 - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.
 - b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.
3. Penyedia Jasa Informasi Keuangan
 - a. Creva Business Consulting untuk aplikasi Core Banking



Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	Kantor Pusat
	Alamat	Jl. Linta Sumatera Pasar Usang Cupak no 47
	Desa/Kecamatan	Cupak Kec.Gunung Talang
	Kabupaten/Kota	Kab. Solok
	Kode Pos	27364
	Nama Pimpinan	Zainal Putra Said, SE
	Nomor Telepon	(0755) 7333338
	Jumlah Kantor Kas	1

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.



BPR GUNUNG TALANG terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di *front liner* termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*handling complaint*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR GUNUNG TALANG diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR GUNUNG TALANG.
- 3.



Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR GUNUNG TALANG telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	
1	Produk/Jasa Bank Lainnya	0	0	0	0	0	0.00%	0
2	Simpanan	0	0	0	0	0	0.00%	0
3	Kredit Tanpa Angunan	0	0	0	0	0	0.00%	0
4	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	0	0	0	0	0	0.00%	0
Grand Total		0	0	0	0.00%	0	0.00%	0

10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR GUNUNG TALANG secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB metode RGEC berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)



Tabel Tingkat Kesehatan PT BPR Go Digital (Self Assessment)

Faktor Penilaian	Penilaian Per Semester II 2025	Penilaian Per Semester II 2024
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	2	2
Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>)	2	2
Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	3	3
Permodalan (<i>Capital</i>)	2	1
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko	2	2

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR GUNUNG TALANG dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) – SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 2 (Rendah), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 3 (Cukup Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 2 (Memadai).

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor

Jumlah Pegawai Pemasaran	9 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	2 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	3 orang
Jumlah Pegawai Tetap	11 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	3 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	3 orang



Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	9 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	3 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	8 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	6 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	4 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	2 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	4 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	4 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	0 orang



2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Penerapan Kebijakan dan Penyusunan SOP terkait integritas Laporan Keuangan BPR (sesuai POJK 15 Tahun 2024)
	Tanggal Pelaksanaan	14 Januari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Penerapan Kebijakan dan Penyusunan SOP terkait integritas Laporan Keuangan BPR (sesuai POJK 15 Tahun 2024)
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan SIPTAKOL
	Tanggal Pelaksanaan	18 Januari 2026
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Peserta: 1. Silvia Erita
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	Evaluasi Kinerja dan Sosialisasi pendalanan Materi Penerapan SAK EP bagi BPR
	Tanggal Pelaksanaan	25 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Peserta : 1. Silvia Erita
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi LPS
	Tanggal Pelaksanaan	24 April 2025
	Jumlah Peserta	21 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR



	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Peserta: 1. Nelmayanti, SE 2. Silvia Erita
5.	Nama Kegiatan Pengembangan	pelatihan SIPETA (laporan tahunan)
	Tanggal Pelaksanaan	28 April 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Peserta : 1. Silvia Erita
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SIPPATUH (Laporan Kepatuhan)
	Tanggal Pelaksanaan	14 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Peserta: 1. Silvia Erita
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Manajemen Kredit dan Peny. Kredit Bermasalah
	Tanggal Pelaksanaan	18 Mei 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Peserta: 1. Zainal Putra Said 2. Herlan Angga Putra
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan keselarasan kepemimpinan
	Tanggal Pelaksanaan	09 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR



	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Peserta: 1. Zainal Putra Said, SE 2. Nelmayanti, SE
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	Seminar VUCA (Menjawab Tantangan dan Menangkap Peluang BPR/BPRS di tengah Era Ketidak Pastian
	Tanggal Pelaksanaan	21 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	peserta: 1. Zainal Putra Said
10.	Nama Kegiatan Pengembangan	Seminar ERM Practice Sharing
	Tanggal Pelaksanaan	22 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	peserta: 1. Nelmayanti, SE
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Digital SIPENA
	Tanggal Pelaksanaan	19 September 2026
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pesrta: 1. Silvia Erita
12.	Nama Kegiatan Pengembangan	Penyelesaian KRD bermasalah
	Tanggal Pelaksanaan	12 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	5 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR



	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	peserta: 1. Zainal Putra Said, SE 2. Harmondantes 3. Roni Gushardi 4. Ririn 5. Bobby Firman
13.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan SIRENBIS (Rencana Bisnis)
	Tanggal Pelaksanaan	15 November 2025
	Jumlah Peserta	21 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Peseta 1. Nelmayanti 2. Silvia Erita
14.	Nama Kegiatan Pengembangan	SIP TKS (laporan tingkat kesehatan bank)
	Tanggal Pelaksanaan	31 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Peserta 1. Silvia Erita



VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	327.866	80.756
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	2.534.641	2.586.388
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	0	0
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	15.172.058	15.169.530
Provisi yang belum diamortisasi	276.655	327.233
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	2.179.033	1.281.016
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	741.397	727.677
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	694.208	680.251
Aset Tidak Berwujud	0	0
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	0	0
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	1.442.789	1.450.673



TOTAL ASET	17.068.856	17.726.522
Liabilitas Segera	37.331	72.995
Tabungan	5.190.654	5.322.214
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	6.309.700	6.933.700
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	4.060.343	3.500.000
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	37.287	35.320
TOTAL LIABILITAS	15.635.316	15.864.229
Modal Dasar	2.500.000	2.500.000
Modal yang Belum Disetor -/-	910.770	910.770
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	250.000	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	161.687	161.687
Tujuan	32.624	32.624
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	95.295	997.294
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-695.296	-918.542
TOTAL EKUITAS	1.433.540	1.862.294

PT. BPR GUNUNG TALANG mencatat total aset sebesar Rp17,1 miliar pada 2025, turun dari



Rp17,7 miliar tahun sebelumnya. Aset utama terdiri atas kredit yang diberikan sebesar Rp15,2 miliar, penempatan pada bank lain Rp2,5 miliar, dan kas Rp0,33 miliar. Cadangan kerugian penurunan nilai kredit meningkat menjadi Rp2,2 miliar, sementara aset tetap dan inventaris tetap stabil di sekitar Rp0,74 miliar. Aset lainnya tercatat Rp1,44 miliar, menandakan struktur aset yang tetap terfokus pada kredit.

Di sisi liabilitas, total liabilitas menurun menjadi Rp15,6 miliar dibandingkan Rp15,9 miliar pada 2024, didorong oleh penurunan liabilitas segera dan simpanan dari bank lain. Tabungan dan deposito masing-masing tercatat Rp5,19 miliar dan Rp6,31 miliar, sementara simpanan dari bank lain sebesar Rp4,06 miliar. Ekuitas bersih berkurang menjadi Rp1,43 miliar akibat rugi operasi sebesar Rp0,70 miliar pada tahun berjalan. Meskipun demikian, modal dasar tetap kuat pada Rp2,5 miliar.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	2.105.163	1.896.809
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	0	0
Tabungan	10.503	7.337
Deposito	72.228	110.179
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	1.774.146	1.474.153
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	156.130	232.790
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0



c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	15.350	3.000
e. Pemulihan CKPN	0	0
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0
k. Lainnya	76.807	69.349
Beban Operasional	2.801.674	2.822.031
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	112.153	112.299
Deposito	422.311	449.748
Simpanan dari Bank Lain	222.099	229.650
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	31.866	31.300
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	0	0
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	490.597	582.320
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	11.731	10.388
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0



6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	890.077	869.661
Honorarium	140.790	116.012
Lainnya	82.347	68.284
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	43.158	13.617
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	61.434	62.030
Lainnya	0	0
d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	13.957	12.992
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0	0
f. Beban Premi Asuransi	1.335	1.215
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	12.504	20.143
h. Beban Barang dan Jasa	168.487	109.443
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	5.439	32.607
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	91.391	100.323
Laba (Rugi) Operasional	-696.511	-925.222
Pendapatan Non Operasional	1.284	9.215
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	1.284	9.215



Beban Non Operasional	70	2.534
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	70	2.534
Laba (Rugi) Non Operasional	1.214	6.681
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	-695.296	-918.542
Taksiran Pajak Penghasilan	0	0
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-695.296	-918.542
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0



Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	168.773	128.698
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0
b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	0	35.000
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	0	0
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Modal Disetor	Ekuitas	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	1.589	0	33	162	997	2.781
Dividen	0	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	0	-919	-919
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	441	441



Saldo per 31 Des Tahun 2024	1.589	0	33	162	519	2.303
Dividen	0	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	250	0	0	0	250
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	0	-695	-695
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	-424	-424
Saldo Akhir (per 31 Des)	1.589	250	33	162	-600	1.434

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	1.856.876	1.591.670
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	156.130	232.790
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	15.350	3.000
Pendapatan operasional lainnya	92.157	72.349
Pembayaran beban bunga	788.428	822.997
Beban gaji dan tunjangan	1.113.213	1.053.957
Beban umum dan administrasi	306.313	252.047
Beban operasional lainnya	91.391	100.323
Pendapatan non operasional lainnya	1.284	9.215
Beban non operasional lainnya	70	2.534
Pembayaran pajak penghasilan	0	0
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	2.534.641	2.586.388
Kredit yang diberikan	14.895.404	14.842.296
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	1.442.789	1.450.673
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	37.331	72.995



Tabungan	5.190.654	5.322.214
Deposito	6.309.700	6.933.700
Simpanan dari bank lain	4.060.343	3.500.000
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	10.842	2.600
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	38.902.916	38.851.746
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	0	0
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	0
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	38.902.916	38.851.746
Kas dan setara Kas awal periode	0	0
Kas dan setara Kas akhir periode	38.902.916	38.851.746



VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independen Akuntan Publik Dendi Sudibyo, dan Rekan nomor. 777/ML/KAP.BSN/III/2026 yang diterbitkan tanggal 6 Maret 2026 dengan opini Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Posisi keuangan PT. BPR GUNUNG TALANG per tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.



PT. BPR GUNUNG TALANG
JL. LINTAS SUMATERA PASAR USANG CUPAK NO.47 KEC.
GUNUNG TALANG KAB. SOLOK
Website: . Telepon: 0755 7333338.

Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT. BPR GUNUNG TALANG

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Zainal Putra Said, SE
Alamat Kantor : Jl. Lintas Sumatera Pasaar Usang Cupak No. 47 Kec. Gunung Talang Kab. Solok
Alamat Domisili : Jr. Lintas Harapan Palangki Kec. IV Nagari Kab. Sijunjung
Nomor Telepon : 0755 7333338
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Nelmayanti, SE
Alamat Kantor : Jl. Lintas Sumatera Pasaar Usang Cupak No. 47 Kec. Gunung Talang Kab. Solok
Alamat Domisili : Jr. Sungai Rotan Cupak Kec. Gunung Talang Kab. Solok
Nomor Telepon : 0755 7333338
Jabatan : Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT. BPR GUNUNG TALANG telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR GUNUNG TALANG posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT. BPR GUNUNG TALANG posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Cupak, 28 April 2026
PT. BPR GUNUNG TALANG

Zainal Putra Said, SE
Direktur Utama



Nelmayanti, SE
Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan




Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT. BPR GUNUNG TALANG

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. BPR GUNUNG TALANG tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Cupak, 28 April 2026

PT. BPR GUNUNG TALANG


Zainal Putra Said, SE
Direktur Utama




Nelmayanti, SE
Direktur yng Membawahi Fungsi Kepatuhan



Iwarnis
Komisaris

PT. BPR GUNUNG TALANG

**LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**PT. BPR GUNUNG TALANG
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN POSISI KEUANGAN	1
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN.....	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3
LAPORAN ARUS KAS	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 32

LAMPIRAN :

A. Rincian Beban Administrasi dan Umum

**SURAT PERNYATAAN
TANGGUNG JAWAB DIREKSI**

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI
T E N T A N G
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT. BPR GUNUNG TALANG**

Memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **Zainal Putra Said, SE**
Alamat Kantor : Jl. Lintas Sumatera Pasar Usang Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Nelmayanti, SE**
Alamat Kantor : Jl. Lintas Sumatera Pasar Usang Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. PT. BPR Gunung Talang adalah entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas privat sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.
2. Dengan persetujuan pemegang saham dan Dewan Komisaris, Direksi PT. BPR Gunung Talang telah memutuskan untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
3. Direksi telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan PT. BPR Gunung Talang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan terlampir.
4. Laporan keuangan PT. BPR Gunung Talang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
5. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Gunung Talang telah dimuat secara lengkap dan benar. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Kantor Pusat : Jln. Lintas Sumatera Pasar Usang Cupak
No. 47 Kecamatan Gunung Talang
Kabupaten Solok - Sumatera Barat
Telp (0755) 7333338 Fax (0755) 7333338

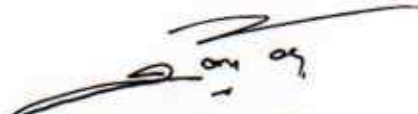
Kantor Kas : * Pasar Muara Panas Telp. (0755) 325803 Kec. Bukit Sundi
* Kayu Aro Sukerami Telp. (0755) 31383 Kec. Gunung Talang
Kabupaten Solok - Sumatera Barat



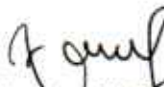
**PT. Bank Perekonomian Rakyat
Gunung Talang**

6. PT. BPR Gunung Talang telah membuat catatan, bukti pembukuan, dan data pendukung administrasi keuangan, yang merupakan bukti adanya hak dan kewajiban serta kegiatan usaha perusahaan, termasuk catatan yang terdiri dari neraca tahunan, perhitungan laba rugi tahunan, rekening, jurnal transaksi harian atau setiap tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan, dan dokumen-dokumen tersebut disimpan oleh perusahaan sesuai ketentuan Undang-Undang yang berlaku.
7. Direksi dan Dewan Komisaris PT. BPR Gunung Talang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR Gunung Talang, serta sistem pengendalian internal dalam PT. BPR Gunung Talang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


Zainal Putra Said, SE
Direktur Utama




Nelmayanti, SE
Direktur

Cupak, 11 Februari 2026

Kantor Pusat : Jln. Lintas Sumatera Pasar Useng Dupek
No. 47 Kecamatan Gunung Talang
Kabupaten Solok - Sumatera Barat
Telp (0755) 7333338 Fax (0755) 7333338

Kantor Kas : • Pasar Muara Panas Telp. (0755) 3258003 Kec. Bukit Sundi
• Kayu Aro Sukaremi Telp. (0755) 31383 Kec. Gunung Talang
Kabupaten Solok - Sumatera Barat



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Drs. AFRIZAL SY

Registered Public Accountant & Management Consultant

Izin Usaha No. KEP-659/KM.17/1998, 07 September 1998

Izin Akuntan Publik NRAP AP.0528

Terdaftar Di OJK : STTD.KAP-62/PM.22/2018 Di Sektor
Pasar Modal, IKNB, Perbankan Konvensional dan Syariah

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00021/2.0092/AU.8/07/0526-1/1/II/2026

Kepada Yth.

Dewan Komisaris dan Direksi

PT. BPR GUNUNG TALANG

Opini Wajar Dengan Pengecualian

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR Gunung Talang ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, kecuali dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini Wajar Dengan Pengecualian

Bank belum membentuk Cadangan Liabilitas Imbalan Pasca Kerja karyawan, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 28 tentang "Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan dan belum mengakui beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bank menggunakan Saldo Laba Tahun Lalu (Selisih Penerapan SAK EP) sebesar Rp. 408.694.295 untuk menambah CKPN kredit yang diberikan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Pada tanggal 1 Januari 2025, terjadi perubahan Standar Akuntansi Keuangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Terhadap perubahan ini, laporan keuangan 31 Desember 2024 yang menjadi angka pembanding tahun buku 2025 disajikan kembali (Restatement) sesuai dengan SAK EP.

Seperti diungkapkan pada catatan 27 atas laporan keuangan, NPL kredit 31 Desember 2025 sebesar 37,25% dan 31 Desember 2024 sebesar 29,88%. Tingginya persentase NPL akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha bank.



Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

1. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
2. Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
3. Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.



4. Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
5. Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Hal Lain

Laporan keuangan PT. BPR Gunung Talang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan Opini Wajar atas laporan keuangan tersebut, tanggal 7 Februari 2025.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. AFRIZAL SY**



Drs. Afrizal Sy, CA, CPA
Izin Akuntan Publik AP. 0526

Jakarta, 11 Februari 2026



00021


LAPORAN KEUANGAN POKOK

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
LAPORAN ARUS KAS**

PT. BPR GUNUNG TALANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	4	327.865.500	80.755.500
Penempatan pada bank lain	5	2.534.640.763	2.586.387.638
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-
Jumlah		2.534.640.763	2.586.387.638
Kredit yang diberikan	6	14.895.403.501	14.842.296.455
Selisih Penerapan SAK EP - atas kredit yang diberikan		-	440.506.319
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.179.032.555)	(1.281.016.075)
Jumlah		12.716.370.946	14.001.786.699
Aset tetap dan inventaris	7	741.397.225	727.677.225
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai		(694.207.677)	(680.250.984)
Jumlah		47.189.548	47.426.241
Aset lainnya	8	1.442.788.799	1.450.672.614
Jumlah Aset		17.068.855.556	18.167.028.692
LIABILITAS			
Liabilitas segera	9	37.331.256	72.994.621
Hutang bunga	10	26.445.741	32.720.604
Hutang pajak	11	-	-
Simpanan	12		
Tabungan		5.190.653.797	5.322.213.891
Deposito		6.309.700.000	6.933.700.000
Simpanan dari bank lain	13	4.060.343.101	3.500.000.000
Liabilitas lainnya	14	10.841.710	2.599.607
Jumlah Liabilitas		15.635.315.605	15.864.228.723
EKUITAS			
Modal			
Modal Disetor	1b	1.589.230.000	1.589.230.000
Tambahkan Modal Disetor		250.000.000	-
Saldo Laba	15		
Cadangan Umum		161.687.007	161.687.007
Cadangan Tujuan		32.624.325	32.624.325
Selisih Penerapan SAK EP - atas kredit yang diberikan		16.542.358	440.506.319
Belum Ditentukan Tujuannya		(616.543.739)	78.752.318
Jumlah		(405.690.049)	713.569.969
Jumlah Ekuitas		1.433.539.951	2.302.799.969
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		17.068.855.556	18.167.028.692

11 Februari 2026


Zainal Putra Said, SE
 Direktur Utama


Nelmayanti, SE
 Direktur

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR GUNUNG TALANG
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN


Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025


Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
Pendapatan Operasional			
Pendapatan bunga	16		
Penempatan pada bank lain		82.730.187	117.516.686
Kredit yang diberikan		1.774.146.084	1.474.153.072
Provisi kredit		156.130.087	232.789.763
Pendapatan lainnya	17	92.156.615	72.349.199
Jumlah Pendapatan Operasional		2.105.162.973	1.896.808.720
Beban Operasional			
Beban bunga	18	788.428.243	822.997.106
Beban kerugian penurunan nilai	19	490.597.185	582.319.827
Beban pemasaran	20	11.731.000	10.387.500
Beban administrasi dan umum	21	1.419.526.596	1.306.003.531
Beban lainnya	22	91.390.500	100.323.134
Jumlah Beban Operasional		2.801.673.524	2.822.031.098
Laba (Rugi) Operasional		(696.510.551)	(925.222.378)
Pendapatan dan Beban Non Operasional			
Pendapatan Non Operasional	23	1.284.494	9.214.530
Beban Non Operasional		(70.000)	(2.533.717)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		1.214.494	6.680.813
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		(695.296.057)	(918.541.565)
Biaya Pajak		-	-
Laba (Rugi) Netto		(695.296.057)	(918.541.565)

11 Februari 2026


Zainal Putra Said, SE
 Direktur Utama


Nelmayanti, SE
 Direktur

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR GUNUNG TALANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Modal	Dana Setoran	Saldo Laba				Jumlah
	Modal Disetor	Modal Ekuitas	Cadangan Umum	Cadangan Tujuan	Penerapan SAK EP	Belum Ditetapkan	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	1.589.230.000	-	161.687.007	32.624.325	-	997.293.883	2.780.835.215
Modal	-	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-	-	-
Dana setoran modal	-	-	-	-	-	-	-
Selisih Penerapan SAK EP	-	-	-	-	440.506.319	-	440.506.319
Laba (rugi) periode berjalan	-	-	-	-	-	(918.541.565)	(918.541.565)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	1.589.230.000	-	161.687.007	32.624.325	440.506.319	78.752.318	2.302.799.969
Modal	-	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-	-	-
Dana setoran modal	-	250.000.000	-	-	-	-	250.000.000
Selisih Penerapan SAK EP	-	-	-	-	(423.963.961)	-	(423.963.961)
Laba (rugi) periode berjalan	-	-	-	-	-	(695.296.057)	(695.296.057)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	1.589.230.000	250.000.000	161.687.007	32.624.325	16.542.358	(616.543.739)	1.433.539.951

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR GUNUNG TALANG
LAPORAN ARUS KAS

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Uraian	Catatan	2025	2024
I	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
	Penerimaan bunga, provisi dan komisi		2.178.514.222	1.595.778.209
	Pembayaran bunga		(820.131.942)	(801.685.434)
	Pembayaran beban karyawan		(1.154.541.511)	(1.065.733.878)
	Pembayaran beban administrasi dan umum		(260.929.427)	(235.825.991)
	Pembayaran beban lainnya		(91.390.500)	(100.323.134)
	Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		92.156.615	72.349.199
	Penerimaan dari pendapatan (beban) non operasional		1.214.494	6.680.813
	Pembayaran pajak penghasilan		-	-
	Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasional		(55.108.049)	(528.760.216)
	Penurunan (Kenaikan) Aset Operasional			
	Penempatan pada bank lain > 3 bulan		-	-
	Kredit yang diberikan		421.433.292	(580.729.622)
	Agunan yang diambilalih		-	-
	Aset lainnya		(208.202.734)	234.032.077
	Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasional			
	Liabilitas segera		(12.064.494)	(4.038.261)
	Tabungan		(131.560.094)	740.700.601
	Deposito		(624.000.000)	(713.500.000)
	Simpanan dari bank lain		560.343.101	250.000.000
	Liabilitas lainnya		8.242.103	-
	Arus kas bersih dari aktivitas operasi		(40.916.875)	(602.295.421)
II	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
	Pembelian (penjualan) aset tetap dan inventaris		(13.720.000)	(40.570.000)
	Pembelian (penjualan) aset tidak berwujud		-	-
	Arus kas bersih dari aktivitas investasi		(13.720.000)	(40.570.000)
III	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
	Pembayaran pinjaman diterima		-	-
	Penambahan modal disetor - kewajiban		-	-
	Penambahan modal disetor		-	-
	Penambahan modal disetor - ekuitas		250.000.000	-
	Penambahan (pengurangan) cadangan		-	-
	Pembayaran deviden tunai		-	-
	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		250.000.000	-
	Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		195.363.125	(642.865.421)
	Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode		2.667.143.138	3.310.008.559
	Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode		2.862.506.263	2.667.143.138
	Kas dan Setara Kas terdiri dari :			
	Kas		327.865.500	80.755.500
	Penempatan pada bank lain < 3 bulan		2.534.640.763	2.586.387.638
	Jumlah		2.862.506.263	2.667.143.138

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 U M U M**a. Pendirian Perusahaan**

PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Talang, beralamat di Jl. Lintas Sumatera Pasar Usang Cupak No. 105 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat didirikan dengan akta pendirian No. 06 tanggal 5 Maret 1997 pada notaris H. Zamri, notaris di Padang. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 12-4387 HT.01.01.Th.97 tanggal 29 Mei 1997. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 6 tanggal 9 Desember 2021 pada notaris Syamsuhardi, SH notaris di Padang. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan Nomor AHU-AH.01.03.-0494562 pada tanggal 31 Desember 2021.

PT. BPR Gunung Talang mempunyai 2 kantor kas yang beralamat sebagai berikut :

Kantor Kas : Muara Panas

Kantor Kas : Kayu Aro

Maksud dan tujuan didirikannya perseroan ini adalah berusaha dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Memasarkan produk-produk perbankan dan memobilisasi dana masyarakat melalui Tabungan, Deposito serta Pembiayaan (Kredit) bagi masyarakat disekitarnya.
- Menunjang perekonomian daerah dengan menyalurkan kredit bagi kegiatan usaha yang bersifat produktif.

b. Modal Dasar Serta Modal Ditempatkan Dan Disetor

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 19 tanggal 11 Maret 2011 oleh Syamsuhardi, SH, Notaris di Padang modal dasar perseroan berubah menjadi Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) terbagi atas 250.000 (dua ratus lima puluh ribu) lembar saham bernilai nominal Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh tahun 2025 dan 2024 dengan pemegang saham sebagai berikut :

Tahun 2025

Pemegang Saham	Prosentase kepemilikan	Jumlah (Rupiah)
Bank Nagari BPD Sumatera Barat	0,76%	12.000.000
KSUKB Bank Nagari BPD Sumatera Barat	3,15%	50.000.000
Dana Pensiun Bank Nagari BPD Sumatera Barat	3,48%	55.000.000
Iwamis	15,73%	250.000.000
Soni Capri	15,73%	250.000.000
Ir. Almaisyar, AAAIK, MM	5,47%	87.000.000
Pemegang Saham Lainnya Dibawah 5%	55,70%	885.230.000
J u m l a h	100,00%	1.589.230.000

Tahun 2024

Pemegang Saham	Prosentase kepemilikan	Jumlah (Rupiah)
Bank Nagari BPD Sumatera Barat	0,76%	12.000.000
KSUKB Bank Nagari BPD Sumatera Barat	3,15%	50.000.000
Dana Pensiun Bank Nagari BPD Sumatera Barat	3,46%	55.000.000
Iwamis	15,73%	250.000.000
Soni Capri	15,73%	250.000.000
Ir. Almaisyar, AAAIK, MM	5,47%	87.000.000
Pemegang Saham Lainnya Dibawah 5%	55,70%	885.230.000
J u m l a h	100,00%	1.589.230.000

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Susunan Pengurus

PT. BPR Gunung Talang pada saat ini memiliki karyawan 14 orang dan dikelola oleh suatu Badan Pengurus dengan susunan sebagai berikut :

Komisaris :

Komisaris Utama : Yurtita Jaunin
 Komisaris : Syukri Zarkovic

Direksi :

Direktur Utama : Zainal Putra Said, SE
 Direktur : Nelmayanti, SE

d. Tanggungjawab Atas Laporan Keuangan

Manajemen PT. BPR Gunung Talang bertanggungjawab atas laporan keuangan yang penyusunannya diselesaikan pada tanggal 11 Februari 2026.

2 DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan Keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Entitas Privat (SAK EP), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah, kecuali dinyatakan lain, disusun berdasarkan basis akrual

dengan menggunakan konsep nilai perolehan kecuali disebutkan lain dalam penjelasan kebijakan akuntansi selanjutnya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada awal penerapan, Bank menyesuaikan pos-pos laporan keuangan dengan pendekatan sebagai berikut :

1 Penerapan Prospektif

- a. Untuk perhitungan suku bunga efektif, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh kontrak yang belum berakhir pada periode tahun buku yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan sesuai SAK EP. Bank menghadapi kesulitan yang tinggi, antara lain :
 - ↳ Tidak adanya informasi biaya atau pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung ke kredit seperti pendapatan provisi dan biaya administrasi yang dikenakan kepada debitur serta biaya yang dikeluarkan oleh Bank secara langsung untuk pemberian kredit ke debitur. Sehingga Bank menghitung suku bunga efektif sesuai SAK EP untuk tanggal 1 Januari 2025 dengan menggunakan nilai tercatat kredit posisi Desember 2024, selanjutnya pengakuan pendapatan mengikuti suku bunga efektif.
 - ↳ Tidak terdapat sumber daya yang memadai untuk menghitung kembali penerapan SAK EP seakan-akan telah diterapkan sejas awal transaksi kredit itu diberikan dikarenakan jumlah debitur Bank cukup banyak.
- b. Untuk perhitungan pajak tangguhan, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh beda temporer dan akumulasi rugi fiskal (jika ada) pada periode tahun buku yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan secara retrospektif.

2 Penerapan Retrospektif

Perhitungan dampak atas penerapan SAK EP untuk akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan imbalan kerja dilakukan secara retrospektif.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas yang menyusun laporan keuangan (entitas pelapor)

- ❶ orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
 - b. memiliki pengendalian dan pengendalian bersama atas entitas pelapor.
 - c. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.
- ❷ suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - a. entitas tersebut dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya setiap entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi satu dengan yang lainnya).
 - b. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lainnya (entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dan entitas ketiga yang sama.
 - d. satu entitas ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga tersebut.
 - e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja bagi imbalan para pekerja entitas pelapor maupun imbalan pekerja dari suatu entitas yang berelasi dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f. entitas tersebut dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf ❶
 - g. entitas tersebut atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
 - h. orang yang diidentifikasi dalam huruf ❶ (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas tersebut atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas tersebut).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya disajikan dalam catatan 26.

d. Kas

- a. Kas dalam mata uang rupiah

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam anjungan tunai mandiri (ATM) dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional dan mata uang mas.

Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.
- b. Kas dalam valuta asing

Kas dalam valuta asing adalah mata uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi yang berlaku pada tanggal perolehan.

Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valuta ke rupiah dengan kurs penutup. Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (non operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

e. Surat Berharga

Surat berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia dan atau Pemerintah Daerah.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

e. Surat Berharga (Lanjutan)

Surat berharga dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024.

Kualitas aset produktif dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat ditetapkan lancar, sedangkan yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah ditetapkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu Lancar, Kurang Lancar dan Macet sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 dengan klasifikasi :

① Lancar

- a. memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat sesuai ketentuan yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan;
- b. kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat sesuai perjanjian; dan
- c. belum jatuh tempo

② Kurang Lancar

- a. memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi;
 - b. terdapat penundaan pembayaran kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
 - c. belum jatuh tempo;
- atau
- a. memiliki peringkat paling rendah 1 (satu) tingkat dibawah peringkat investasi;
 - b. tidak terdapat penundaan pembayaran kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
 - c. belum jatuh tempo;

③ Macet

apabila Surat Berharga tidak memenuhi kriteria kualitas selain angka ① (lancar) dan angka ② (kurang lancar)

f. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan dan sebagai secondary reserve.

Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024.

Kualitas aset produktif dalam bentuk penempatan pada bank lain ditetapkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu Lancar, Kurang Lancar dan Macet dengan klasifikasi sebagai berikut :

① Lancar

- ↳ Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga

② Kurang Lancar

- ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga paling lama 5 (lima) hari kerja

③ Macet

- ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga lebih dari 5 (lima) hari kerja
- ↳ Bank yang menerima penempatan dana antar bank telah ditetapkan dalam status Pengawasan Khusus
- ↳ Bank yang menerima penempatan dana antar bank telah dilikuidasi

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai lihat catatan 2h.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan saldo kredit ditambah dengan biaya transaksi yang terkait secara langsung dengan penyaluran kredit yang menjadi tanggungan Bank dikurangi pendapatan provisi dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing kredit yang diberikan.

Sejak 1 Januari 2025, pendapatan provisi dan komisi serta biaya transaksi yang berkaitan dengan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan jangka waktunya. Saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

Kredit diklasifikasikan sebagai berikut :

- Kredit dengan angsuran
 - ↳ kurang dari 1 (satu) bulan
 - ↳ 1 (satu) bulan atau lebih

Kualitas aset produktif dalam bentuk kredit ditetapkan dalam 5 (lima) golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Kualitas kredit dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan

- a. Lancar
 - ↳ Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih dari 15 (lima belas) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran dan kredit belum jatuh tempo
- b. Dalam Perhatian Khusus
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 15 (lima belas) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 (lima belas) hari.
- c. Kurang Lancar
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 (lima belas) hari tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari.
- d. Diragukan
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari tetapi tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.
- e. Macet
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari;
 - ↳ Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan/atau
 - ↳ Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi Kredit.

Kualitas kredit dengan masa angsuran 1 (satu) bulan atau lebih

- a. Lancar
 - ↳ Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga; atau
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran dan kredit belum jatuh tempo
- b. Dalam Perhatian Khusus
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 90 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 (lima belas) hari.
- c. Kurang Lancar
 - ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari
 - ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 (lima belas) hari tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

d. Diragukan

- ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari
- ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari tetapi tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.

e. Macet

- ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
- ↳ Kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari;
- ↳ Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan/atau
- ↳ Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi Kredit.

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai lihat catatan 2h.

Pendapatan bunga atas kredit lancar diakui secara aktual dan pendapatan bunga terhadap kredit yang diklasifikasikan sebagai "non-performing" diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Restrukturisasi Kredit

- a. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.
- b. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui :
 - ↳ penjadwalan kembali, antara lain dilakukan melalui perubahan jadwal pembayaran kewajiban debitur atau perubahan jangka waktu;
 - ↳ persyaratan kembali, antara lain dilakukan melalui:
 - 1) perubahan jumlah pembayaran atau angsuran;
 - 2) perubahan jangka waktu;
 - 3) penurunan suku bunga Kredit; penghapusan sebagian kewajiban; atau
 - 4) penghapusan sebagian kewajiban; atau
 - ↳ penataan kembali, antara lain dilakukan melalui penambahan fasilitas Kredit BPR atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok Kredit baru, yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

Perlakuan akuntansi

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Hapus Buku Kredit

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Perlakuan akuntansi

- a. Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara extra comptable (off- balance sheet).
 - b. Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam extra comptable dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperofehi pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.
 - c. Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit.
 - d. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).
- h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Aset yang digolongkan sebagai aset produktif sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 adalah penyediaan dana BPR dalam bentuk rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk Penempatan Pada Bank Lain dan Kredit yang diberikan.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Sejak 1 Januari 2025, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai sebagai berikut :

- ↳ kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- ↳ pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga;
- ↳ pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- ↳ terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- ↳ data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomi nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunannya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria dibawah ini :

- ↳ Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- ↳ Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunannya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria dibawah ini:

- ↳ Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- ↳ Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- ↳ Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan migration analysis method, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung Probability of Default (PD) dan Loss Given Default (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- ↳ Kredit bersifat collateral dependent, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- ↳ Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan

Jika kredit yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralised financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank membentuk penyisihan penilaian kualitas aset berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing aset produktif pada akhir tahun.

Pembentukan penyisihan penilaian kualitas aset ditentukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perkeonomian Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perkeonomian Rakyat. Aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya persentase penyisihan kerugian sebagai berikut :

Kolektibilitas Kredit Yang Diberikan	
Lancar	0,50%
Dalam Perhatian Khusus	3,00%
Kurang Lancar	10,00%
Diragukan	50,00%
Macet	100,00%

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Penyisihan penilaian kualitas aset atas aset produktif terdiri dari penyisihan penilaian kualitas aset umum dan khusus. Aset produktif dengan kolektibilitas lancar digolongkan dalam penyisihan penilaian kualitas aset umum, sedang untuk yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan dalam penyisihan penilaian kualitas aset khusus.

Persentase penyisihan kerugian aset diatas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan PPKA khusus ditetapkan paling tinggi :

- a. 85% (delapan puluh lima persen) dari nilai pasar untuk agunan berupa emas perhiasan;
- b. 80% (delapan puluh persen) dari nilai hak tanggungan atau fidusia untuk agunan tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- c. 70% (tujuh puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan sampai dengan 12 (dua belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
- d. 60% (enam puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak atau nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- e. 50% (lima puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang atau surat keterangan Nilai Jual Objek Pajak terakhir dari instansi berwenang, atau dari nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen atau instansi berwenang, untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat;
- f. 50% (lima puluh persen) dari harga pasar, harga sewa, atau harga pengalihan, untuk agunan berupa tempat usaha yang disertai bukti kepemilikan, surat izin pemakaian, atau hak pakai atas tanah yang dikeluarkan oleh instansi berwenang dan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat atau disahkan oleh notaris atau dibuat oleh pejabat lain yang berwenang;
- g. 50% (lima puluh persen) dari nilai hipotek atau fidusia berupa kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah, yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h. 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 12 (dua belas) bulan sampai dengan 18 (delapan belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
- i. 50% (lima puluh persen) untuk bagian dari Kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin Kredit dengan memenuhi kriteria sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum bank perkreditan rakyat;
- j. 30% (tiga puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 18 (delapan belas) bulan namun belum melampaui 24 (dua puluh empat) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan mengenai resi gudang; atau perundang-undangan atau
- k. 20% (dua puluh persen) dari nilai agunan selain agunan sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf j yang dinilai 1 (satu) tahun terakhir oleh penilai independen dengan metode penilaian sebagaimana diatur oleh standar penilaian yang berlaku.

Agunan selain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA pada Kredit dengan kualitas macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada huruf b, huruf d, huruf e, dan huruf f :

- a. ditetapkan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 2 (dua) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet;
- b. tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 4 (empat) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dikecualikan dalam hal agunan memenuhi persyaratan yaitu:

- a. agunan berupa tanah dan/atau bangunan memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- b. agunan dinilai oleh penilai independen yang dilakukan dalam 1 (satu) tahun terakhir;
- c. nilai hak tanggungan paling sedikit mencakup seluruh jumlah kewajiban debitur kepada BPR.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan PPKA pada Kredit dengan kualitas macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada huruf g :

- a. ditetapkan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet;
- b. tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 2 (dua) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet.

Bagian Penempatan pada Bank Lain yang memenuhi persyaratan kriteria penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan dapat dijadikan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA umum dan khusus.

i. Penyertaan Modal

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perlakuan Akuntansi

- a. Penyertaan modal diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan :

- ↳ biaya perolehan
- ↳ metode ekuitas

- b. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penyertaan Modal yang diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan biaya perolehan ditetapkan :

- ↳ lancar

Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal tidak mengalami kerugian secara kumulatif berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.

- ↳ kurang lancar

Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif sampai dengan 25% (dua puluh lima persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.

- ↳ diragukan

Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif dari 25% (dua puluh lima persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.

- ↳ macet

Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif lebih dari 50% (lima puluh persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan berdasarkan keuangan tahun Modal laporan buku terakhir yang telah diaudit.

- b. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penyertaan Modal yang diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan metode ekuitas ditetapkan lancar.;

j. Agunan Yang Diambil Alih

- a. Agunan yang Diambil Alih selanjutnya ditingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)
- b. Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan.
- c. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar.
- d. Nilai tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
 Dengan angka perbandingan tahun 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Agunan Yang Diambil Alih (Lanjutan)

Agunan yang diambil alih yang dicatat dalam neraca hanya yang berasal dari penyelesaian kredit yang diberikan. Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi.

Agunan yang diambil alih tidak diausulkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya transaksi.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih dan diakui sebagai pendapatan atau beban non operasional dalam laporan laba rugi.

Apabila agunan yang diambil alih tidak dapat diselesaikan dalam waktu tertentu, nilai agunan yang dicatat pada laporan keuangan walib diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal inti dalam perhitungan KPMM.

Adapun agunan yang diambil alih sebagai pengurang modal inti sebagai berikut :

- a. Agunan dalam bentuk Tanah dan Bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan, Tanah dan Bangunan yang memiliki sertifikat berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) yang tidak dibebani dengan hak tanggungan. Tanah dan Bangunan dari NJOP berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) terakhir dan instansi berwenang, yang tidak dibebani dengan hak tanggungan dan harga pasar, harga sewa atau harga pengalihan berupa tempat usaha yang disertai bukti pemilikan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat oleh notaris.
 - ⊗ 15% (lima belas persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai 3 (tiga) tahun
 - ⊗ 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 3 (tiga) tahun dengan 5 (lima) tahun
 - ⊗ 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun
- b. Kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan
 - ⊗ 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai 2 (dua) tahun
 - ⊗ 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 2 (dua) tahun

k. Properti Terbengkalai

Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR.

Perlakuan akuntansi

- a. BPR melakukan reklasifikasi aset tetap menjadi properti terbengkalai dalam hal aset tetap dimaksud memenuhi definisi properti terbengkalai.
- b. Sesaat sebelum pengakuan properti terbengkalai, jumlah tercatat properti terbengkalai diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkait.
- c. Pada saat pengakuan awal properti terbengkalai, BPR mengukur properti terbengkalai pada biaya perolehan.
- d. Pengukuran setelah pengakuan properti terbengkalai yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.
- e. BPR menerapkan model biaya pada properti terbengkalai yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Selanjutnya BPR mencatat properti terbengkalai merujuk pada cara pencatatan tentang Aset Tetap dan Inventaris yang meliputi depresiasi aset dan penurunan nilai untuk properti terbengkalai yang dicatat dengan model biaya.
- f. Jika BPR telah mengklasifikasikan properti terbengkalai, namun selanjutnya atas aset tersebut tidak memenuhi syarat properti terbengkalai maka BPR dapat menghenlkan pengklasifikasian properti terbengkalai tersebut. Dalam hal BPR menggunakan kembali properti terbengkalai untuk kegiatan operasional BPR dan memenuhi definisi aset tetap, maka pengukuran dan pengakuan aset dimaksud merujuk pada Aset Tetap dan Inventaris.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

l. Aset Tetap dan Inventaris

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut :

Jenis	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20 - 25
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perlengkapan kantor	4 - 8

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai tercatat aset diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

m. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada). Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud tersebut. Amortisasi aset tidak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya.

n. Aset Lainnya

Aset lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Pada dasarnya Aset Lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

p. Utang

Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank serta utang bunga lainnya.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Utang Pajak

Utang pajak merupakan liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

q. Simpanan

Simpanan Pihak Ketiga Bukan Bank

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

q. Simpanan (Lanjutan)

Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, BPR menjual produk simpanannya kepada nasabah berupa tabungan, deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Bentuk simpanan berupa :

- a. Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- b. Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu.
- c. Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Beban bunga simpanan meliputi bunga kontraktual atas simpanan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada simpanan tersebut. Misalnya: hadiah dan cash back yang dapat diatribusikan secara langsung serta premi penjaminan simpanan. Hadiah dan cash back umumnya hanya dapat diatribusikan untuk simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu.

Contoh biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung adanya pemberian hadiah bagi nasabah yang membuka deposito dengan nominal penempatan tertentu atau hadiah bagi nasabah yang membuka rekening tabungan dengan nilai simpanan tertentu.

Perlakuan Akuntansi

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

a. Tabungan

- ↳ Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung
- ↳ Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima
- ↳ Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan
- ↳ Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.

b. Deposito

- ↳ Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito
- ↳ Setoran deposito diakui pada saat uang diterima
- ↳ Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito atau sebagai beban bunga
- ↳ Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung diakui sebagai beban bunga.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia

Perlakuan Akuntansi

a. Tabungan dari bank lain

- ↳ Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung
- ↳ Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima
- ↳ Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan

b. Deposito dari bank lain

- ↳ Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito
- ↳ Setoran deposito diakui pada saat uang diterima
- ↳ Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito

r. Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang hampr sama dengan modal.

Perlakuan Akuntansi

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Ditajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

r. Pinjaman (Simpanan)

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar dimuka jika ada (diskonto).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.

Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

s. Dana Setoran Modal

Dana setoran modal - Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dana setoran modal - ekuitas adalah dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Pertakuan Akuntansi

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai dana setoran modal - liabilitas.

Dana setoran modal - liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi persyaratan diakui sebagai dana setoran modal - ekuitas.

t. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Pertakuan Akuntansi

Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

u. Modal

Modal dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

Dana setoran modal - ekuitas adalah dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

Pertakuan Akuntansi

a. Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi.

b. Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perundang-undangan.

c. Modal disetor dicatat berdasarkan

↳ Jumlah uang yang diterima

↳ Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata

↳ Besarnya utang yang dikonversi menjadi modal

↳ Setoran saham dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk

↳ Nilai wajar aset non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyeter aset non-kas.

d. Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

v. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu dan reklasifikasi keuntungan revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian dari saldo laba).

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi :

- a. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS
- b. Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah mendapat persetujuan RUPS
- c. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya dan laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Perlakuan Akuntansi

- a. Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.
- b. Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut.
- b. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditemukan.

w. Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan Operasional

Pendapatan bunga terdiri dari pendapatan bunga yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif yang meliputi pendapatan bunga kontraktual, provisi kredit, biaya transaksi dan koreksi pendapatan bunga.

Pendapatan lainnya yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga.

Perlakuan Akuntansi

- a. Pada umumnya, BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria profitabilitas manfaat ekonomi dimasa depan dan keandalan pengukuran.
- b. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan :
 - ↳ BPR mengukur kredit yang diberikan dengan biaya perolehan diamortisasi. BPR mengakui total penghasilan bunga dengan metode suku bunga efektif.
 - ↳ Metode perhitungan suku bunga efektif berdampak pada perhitungan provisi dan biaya transaksi. Provisi dan biaya transaksi diamortisasi selama masa kredit, namun tidak secara garis lurus.
 - ↳ Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.
 - ↳ Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit selama yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.
 - ↳ Amortisasi provisi dan biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit tersebut termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dan amortisasi provisi dan biaya transaksi.
 - ↳ Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas diterima) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.

Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR yang meliputi beban bunga, beban kerugian restrukturisasi kredit, beban kerugian penurunan nilai, beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban administrasi dan umum dan beban lainnya.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dengan angka perbandingan tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

w. Pendapatan dan Beban Operasional (Lanjutan)

Perlakuan Akuntansi

- a. Beban Operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.
- b. Beban bunga :
 - ↳ Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.
 - ↳ BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan secara langsung.
 - ↳ Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo, dimana periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.
- c. Beban kerugian penurunan nilai :
 - ↳ Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif.
 - ↳ Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.
- d. Beban-beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR yang terdiri dari keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris, pemulihan penurunan nilai aset tetap dan inventaris, bunga antar kantor, selisih kurs dan pendapatan lainnya.

Perlakuan Akuntansi

- a. Pendapatan non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.
- b. Pengakuan pendapatan non operasional menggunakan dasar akrual yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut
- c. Pemulihan penurunan nilai aset non keuangan.
Ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.
- d. Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antar kantor, sedangkan untuk laporan gabungan disajikan saling hapus.
- e. Selisih kurs
 - ↳ Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
 - ↳ Pada akhir setiap periode laporan :
 - 1) pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup
 - 2) pos-pos non moneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi
 - 3) pos-pos non moneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.
- f. Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan non operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan operasional dan pendapatan operasional lainnya. Termasuk pada pos ini pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional (Lanjutan)

Beban Non Operasional

Beban non operasional merupakan semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR yang terdiri dari kerugian penjualan/kehilangan aset tetap dan inventaris, kerugian penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris, bunga antar kantor, selisih kurs dan beban lainnya.

Perakuan Akuntansi

- a. Beban non operasional diakui jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomi dimasa depan dan diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.
- b. Kerugian penjualan/kehilangan
 - ↳ Kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.
 - ↳ Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan.
- c. Beban kerugian penurunan nilai :
 - ↳ BPR menilai apakah terdapat penurunan nilai atas aset non keuangan.
 - ↳ BPR membandingkan jumlah tercatat setiap item dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan
- d. Selisih kurs
 - ↳ Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
 - ↳ Pada akhir setiap periode laporan :
 - 1) pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup
 - 2) pos-pos non moneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi
 - 3) pos-pos non moneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

y. Perpajakan

Sejak 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini yang terutang didasarkan pada laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan.

Pajak tangguhan diakui atas selisih antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dan dasar pengenaan pajaknya (yang dikenal sebagai perbedaan temporer). Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan mengakibatkan jumlah kena pajak dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer kena pajak). Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan menghasilkan jumlah yang dapat dikurangkan dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer yang dapat dikurangkan)— tetapi hanya sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan penilaian kini terhadap laba kena pajak di masa depan. Setiap penyesuaian diakui dalam laba rugi.

Pajak tangguhan dihitung pada tarif pajak yang diperkirakan berlaku atas laba kena pajak (rugi pajak) pada periode di mana entitas memperkirakan aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Bank tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

z. Imbalan Kerja

↳ Imbalan Pasca Kerja

Bank belum membentuk cadangan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) Bab 28 tentang "Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan dan belum mengakui beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

↳ Jasa Produksi

Bank juga memberikan jasa produksi tahunan untuk setiap tahun buku dicadangkan dan diakui sebagai beban pada tahun berjalan yang jumlahnya ditetapkan berdasarkan jumlah jasa produksi yang disetujui dalam RUPS tahun-tahun sebelumnya dan kemudian diusulkan untuk disetujui/disahkan dalam RUPS yang akan datang. Jika terdapat selisih antara jumlah jasa produksi yang dicadangkan dengan jumlah yang disahkan oleh RUPS, maka selisih tersebut dibebankan/dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penambah atau pengurang cadangan jasa produksi.

Lihat catatan 25.

3 RESTATEMENT LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2024

Pada tahun 2025, laporan keuangan komparatif per tanggal 31 Desember 2024 telah direstatement akibat penerapan SAK-EP yang sebelumnya menggunakan SAK ETAP, terutama yang berkaitan dengan kredit yang diberikan.

Adapun ikhtisar perubahan dan dampak atas restatement laporan keuangan 31 Desember 2024 tersebut sebagai berikut :

POSISI KEUANGAN			
31 Desember 2024			
	Dilaporkan Sebelumnya	Penyesuaian	Restatement
Aset			
Pendapatan bunga yang akan diterima			
Bunga atas penempatan pada bank lain	18.197.650	(18.197.650)	-
Bunga atas kredit yang diberikan	197.888.899	(197.888.899)	-
Aset lainnya			
Bunga atas penempatan pada bank lain	-	18.197.650	18.197.650
Bunga atas kredit yang diberikan	-	197.888.899	197.888.899
Kredit yang dibebankan			
Selisih penerapan SAK EP	-	440.506.319	440.506.319
Laba Rugi tahun lalu - Selisih penerapan SAK EP			
Selisih penerapan SAK EP	-	(440.506.319)	(440.506.319)
	218.088.549	-	218.088.549

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini penjelasan atas pos-pos laporan posisi keuangan dan laba/rugi tahun 2025 dan 2024 (angka-angka disajikan dalam rupiah).

4 KAS

Akun ini merupakan

	2025	2024
Kas	327.865.500	80.755.500

5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN**a. Berdasarkan jenis dan bank**

	2025	2024
Tabungan		
Bank Rakyat Indonesia	394.427.321	1.008.473.020
Bank Negeri	241.683.880	187.819.049
Bank Muamalat	294.257.327	280.085.589
BPR Artha Niaga	254.262.256	-
Sub jumlah	1.184.640.783	1.486.387.638
Deposito		
BPR Cincin Permata Andalas	300.000.000	200.000.000
BPR Artha Niaga	200.000.000	150.000.000
BPR Lugas Dana Mandiri	50.000.000	50.000.000
BPR Artha Niaga	-	250.000.000
BPR MOS Muara Panas	150.000.000	50.000.000
BPR Sipora	400.000.000	400.000.000
BPR Raga Dana Sejahtera	150.000.000	-
BPR Sarantau Sasurambi	100.000.000	-
Sub jumlah	1.350.000.000	1.100.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain	2.534.640.783	2.586.387.638
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah setelah cadangan kerugian penurunan nilai	2.534.640.783	2.586.387.638

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi

	2025	2024
Pihak berelasi		
Giro	-	-
Tabungan	-	-
Deposito	-	-
Sub jumlah	-	-
Pihak tidak berelasi		
Giro	-	-
Tabungan	1.184.640.783	1.486.387.638
Deposito	1.350.000.000	1.100.000.000
Sub jumlah	2.534.640.783	2.586.387.638
Jumlah penempatan pada bank lain	2.534.640.783	2.586.387.638
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah setelah cadangan kerugian penurunan nilai	2.534.640.783	2.586.387.638

Tingkat bunga rata-rata pertahun untuk penempatan dalam rupiah adalah sebesar 3,26% tahun 2025 dan 4,05% tahun 2024.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 KREDIT YANG DIBERIKAN**a. Berdasarkan kolektibilitas**

	2025	2024
Lancar	5.217.679.132	5.729.382.621
Dalam Perhatian Khusus	4.302.181.608	4.906.949.667
Kurang Lancar	622.681.337	367.423.000
Diragukan	1.341.513.086	1.852.301.667
Masor	3.666.122.666	2.313.382.733
Jumlah (kredit) baik debit	15.172.058.049	15.169.529.688
Propial	(276.654.548)	(327.233.233)
Jumlah Kredit (-) Provisi	14.895.403.501	14.842.296.455
Selisih Penerapan SAK EP	-	440.506.319
Jumlah	14.895.403.501	15.282.802.774
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.179.032.555)	(1.281.016.075)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	12.716.370.946	14.001.786.699

b. Berdasarkan jenis penggunaan

	2025	2024
Modal kerja	11.874.390.166	12.031.730.072
Investasi	547.310.914	621.673.336
Konsumsi	2.750.356.969	2.518.126.280
Jumlah (kredit) baik debit	15.172.058.049	15.169.529.688
Propial	(276.654.548)	(327.233.233)
Jumlah Kredit (-) Provisi	14.895.403.501	14.842.296.455
Selisih Penerapan SAK EP	-	440.506.319
Jumlah	14.895.403.501	15.282.802.774
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.179.032.555)	(1.281.016.075)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	12.716.370.946	14.001.786.699

c. Berdasarkan hubungan

	2025	2024
Pihak beresali		
Modal kerja	-	187.258.000
Investasi	-	70.000.000
Konsumsi	-	91.050.666
Sub Jumlah	-	348.308.666
Pihak ketiga		
Modal kerja	11.874.390.166	11.844.452.072
Investasi	547.310.914	551.673.336
Konsumsi	2.750.356.969	2.424.459.612
Sub Jumlah	15.172.058.049	14.820.595.020
Jumlah (kredit) baik debit	15.172.058.049	15.169.529.688
Propial	(276.654.548)	(327.233.233)
Jumlah Kredit (-) Provisi	14.895.403.501	14.842.296.455
Selisih Penerapan SAK EP	-	440.506.319
Jumlah	14.895.403.501	15.282.802.774
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.179.032.555)	(1.281.016.075)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	12.716.370.946	14.001.786.699

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Berdasarkan sektor ekonomi

	2025	2024
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.344.166.008	1.162.777.064
Perikanan	-	-
Pertambangan dan penggalian	207.672.690	-
Industri pengolahan	1.074.504.243	782.050.008
Listrik, gas & air	350.000.000	-
Konstruksi	-	-
Perdagangan besar dan eceran	3.151.903.132	5.679.964.171
Penyediaan akomodasi dan makan minum	345.158.477	163.505.000
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.279.009.272	4.604.047.167
Perantara keuangan	-	-
Real estate	120.143.028	-
Administrasi pemerintahan, pertanahan, dan jaminan sosial wajib	-	5.332.000
Jasa pendidikan	313.634.012	197.460.000
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	235.514.318	58.238.000
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-
Kegiatan Usaha yang Belum Jelas Batasannya	-	-
Bukan Lapangan Usaha - Rumah Tangga	-	-
Bukan Lapangan Usaha - Lainnya	2.750.356.989	2.516.128.280
Jumlah (kredit) baki debit	15.172.058.049	15.169.529.688
Propisi	(276.654.548)	(327.233.233)
Jumlah Kredit (-) Provisi	14.895.403.501	14.842.296.455
Selish Penerapan SAK EP	-	440.506.319
Jumlah	14.895.403.501	15.282.802.774
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.179.032.555)	(1.281.016.075)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	12.716.370.946	14.001.786.699

e. Jangka waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	2025	2024
Sampai dengan 1 tahun	1.474.479.444	138.893.000
1 - 2 tahun	241.070.946	297.551.031
2 - 5 tahun	5.077.661.528	5.892.676.069
Lebih dari 5 tahun	8.378.856.131	8.840.409.588
Jumlah Kredit (Baki Debet)	15.172.058.049	15.169.529.688
Jumlah Provisi	(276.654.548)	(327.233.233)
Jumlah Kredit (-) Provisi	14.895.403.501	14.842.296.455
Selish Penerapan SAK EP	-	440.506.319
Jumlah	14.895.403.501	15.282.802.774
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.179.032.555)	(1.281.016.075)
Jumlah Kredit Setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	12.716.370.946	14.001.786.699

f. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2025	2024
Sampai dengan 1 tahun	876.899.090	1.324.688.243
1 - 2 tahun	1.633.074.229	567.779.607
2 - 5 tahun	4.362.724.248	5.149.037.251
Lebih dari 5 tahun	8.299.360.482	8.128.024.587
Jumlah Kredit (Baki Debet)	15.172.058.049	15.169.529.688
Jumlah Provisi	(276.654.548)	(327.233.233)
Jumlah Kredit (-) Provisi	14.895.403.501	14.842.296.455
Selish Penerapan SAK EP	-	440.506.319
Jumlah	14.895.403.501	15.282.802.774
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.179.032.555)	(1.281.016.075)
Jumlah Kredit Setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	12.716.370.946	14.001.786.699

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Saldo awal tahun	1.281.016.075	956.931.118
Cadangan kerugian penurunan nilai	490.597.185	582.319.827
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai	407.419.295	-
Penghapusbukuan yang telah dilakukan	-	(258.234.870)
Saldo akhir tahun	2.179.032.555	1.281.016.075

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

1. Tingkat bunga rata-rata pertahun dalam rupiah sebesar 11,59% pada tahun 2025 dan 9,59% pada tahun 2024.
2. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang dilikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh perbankan.
3. Kredit modal kerja dan investasi dibenkan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya.
4. Kredit konsumsi terdiri atas kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
5. Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga dengan jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
6. Ikhtisar kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Saldo awal tahun	378.935.041	123.700.171
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Penghapusbukuan yang telah dilakukan	-	258.234.870
Penerimaan kembali yang telah dihapus buku	(15.350.000)	(3.000.000)
Saldo akhir tahun	363.585.041	378.935.041

7 ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari :

Tahun 2025			
Keterangan	Saldo Awal	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan			
Kendaraan bermotor & Inventaris	727.677.225	-	741.397.225
Jumlah	727.677.225	-	741.397.225
Akumulasi Penyusutan	(680.250.884)	-	(694.207.877)
Nilai Buku	47.426.241		47.189.548

Tahun 2024			
Keterangan	Saldo Awal	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan			
Kendaraan bermotor & Inventaris	687.107.225	-	727.677.225
Jumlah	687.107.225	-	727.677.225
Akumulasi Penyusutan	(667.250.166)	-	(680.250.884)
Nilai Buku	19.848.060		47.426.241

Jumlah penyusutan aset tetap dan inventaris sebesar Rp 13.956.893 dan Rp 12.991.819 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8 ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	2025	2024
Pajak sewa bangunan	97.500.000	97.500.000
Pendapatan bunga yang akan diterima		
Bunga atas penempatan pada bank lain	2.736.079	18.107.050
Bunga atas kredit yang diberikan	286.900.070	197.888.898
Sewa dibayar dimuka		
Sewa dibayar dimuka - Kantor Pusat (sampai dengan Maret 2025)	97.315.824	145.973.736
Sewa dibayar dimuka - Kantor Pusat (Maret 2025 sampai dengan Maret 2043)	975.000.000	975.000.000
Sewa dibayar dimuka - Kantor Kas Muara Pahal	8	8.554.171
Sewa dibayar dimuka - Kantor Kas Kayu Aro	3.111.138	9.303.378
Depositi PPOB Musimalah	224.780	224.780
Jumlah	1.442.798.799	1.450.672.614

9 KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri dari :

	2025	2024
Hutang pajak PPh Pasal 21	4.908.422	3.138.457
Tilipan pajak PPh simpanan	1.000.000	20.518.836
Tilipan pajak	1.907.884	1.907.584
Tilipan premi asuransi	108.800	478.000
Tilipan notaris	26.015.000	37.880.000
Penampungan asbes	3.240.450	3.073.744
Jumlah	37.331.256	72.994.621

10 HUTANG BUNGA

Hutang Bunga terdiri dari :

	2025	2024
Bunga deposito - umum	17.715.459	22.088.593
Bunga deposito - ABP	8.730.282	10.631.011
	26.445.741	32.720.604

11 HUTANG PAJAK

Hutang Pajak terdiri dari :

	2025	2024
Hutang Pajak Penghasilan Badan PPh Pasal 28	-	-
Penghasilan operasional (Januari s/d Desember)		
Pendapatan operasional	2.013.008.358	1.824.459.521
Pendapatan lainnya	92.168.615	72.348.199
Pendapatan non operasional	1.284.404	8.214.530
	2.106.447.467	1.906.023.250
Laba (rugi) sebelum pajak	(885.296.057)	(918.541.585)
Koreksi Fiskal :		
Penambahan :		
Sumbangan dan Sosial	-	-
Laba (rugi) setelah koreksi fiskal	(885.296.057)	(918.541.585)
Pajak kurang (lebih) bayar	-	-

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12 SIMPANAN**a. Tabungan**

Jenis Tabungan	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Tabungan	5.972.988	3.675.474.576	23.104.022	3.657.473.363
Tabungan Pegawai	-	110.505.611	-	121.780.787
Tabungan Pemasaran	-	156.028	-	181.661
Tabungan Mitra Kerja	-	4.541.150	-	5.482.153
Tabungan Pelajar	-	196.369.893	-	211.625.115
Tabungan SMU	-	35.101.832	-	16.604.178
Tabungan Qurban	-	69.761.395	-	60.841.395
Tabungan Pos	252	795.751.798	-	982.205.485
Tabungan Tapel Pinter	-	296.957.073	12.155	242.833.565
Jumlah	5.973.240	5.184.680.557	23.176.177	5.299.037.714

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 2,25% tahun 2025 dan 2,33% tahun 2024.

b. Deposito

Jangka Waktu	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Jangka waktu 1 bulan	-	4.013.780.000	145.000.000	4.644.700.000
Jangka waktu 3 bulan	-	1.861.080.000	-	1.734.000.000
Jangka waktu 6 bulan	-	210.000.000	-	200.000.000
Jangka waktu 12 bulan	-	225.000.000	-	210.000.000
Jangka waktu > 12 bulan	-	-	-	-
Jumlah	-	6.309.780.000	145.000.000	6.788.700.000

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 6,05% tahun 2025 dan 6,27% tahun 2024.

13 SIMPANAN DARI BANK LAIN

Keterangan	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Tabungan	-	510.343.101	-	200.000.000
Deposito				
Jangka waktu 1 bulan	-	2.850.000.000	-	2.400.000.000
Jangka waktu 3 bulan	-	400.000.000	-	600.000.000
Jangka waktu 6 bulan	-	300.000.000	-	300.000.000
Jangka waktu 12 bulan	-	-	-	-
Jumlah	-	4.060.343.101	-	3.500.000.000

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 5,94% tahun 2025 dan 6,61% tahun 2024.

14 KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Kewajiban lain-lain terdiri dari :

	2025	2024
Rekening antara modal diotor	2.590.000	2.590.000
Cadangan Insentif	9.607	9.607
Lainnya	8.242.103	-
Jumlah	10.841.710	2.599.607

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Dianjurkan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15 SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 April 2025 rugi tahun 2024 tidak dibagi (laba ditahan).

Labas (Rugi) bersih tahun 2024		(918.541.565)
Pembagian		
Labas (Rugi) ditahan		(918.541.565)
Jumlah		<u>(918.541.565)</u>
Cedangan Umum		
Saldo awal	161.887.007	161.887.007
Penambahan - dari pembagian laba	-	-
Saldo akhir	<u>161.887.007</u>	<u>161.887.007</u>
Cedangan Tujuan		
Saldo awal	32.824.325	32.824.325
Penambahan - dari pembagian laba	-	-
Saldo akhir	<u>32.824.325</u>	<u>32.824.325</u>
Saldo Laba (Rugi)		
Labas (Rugi) Tahun Lalu	78.752.318	887.293.893
Labas (Rugi) Tahun Berjalan	(905.206.057)	(918.541.565)
Jumlah Saldo Laba	<u>(616.543.739)</u>	<u>78.752.318</u>

16 PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga terdiri dari :

	2025	2024
Bunga Kontraktual		
Penempatan pada bank lain		
Tabungan	10.318.025	7.337.274
Deposito	72.412.163	110.179.412
Kredit yang diberikan		
Kepada pihak ketiga bukan bank	1.774.146.084	1.474.153.072
Provisi Kredit		
Kepada pihak ketiga bukan bank	156.130.067	232.789.753
Jumlah	<u>2.013.006.359</u>	<u>1.824.459.521</u>

17 PENDAPATAN LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan lainnya terdiri dari :

	2025	2024
Penarikan kredit yang dihapus buku	15.360.000	3.000.000
Lainnya	76.806.615	69.349.199
Jumlah	<u>92.166.615</u>	<u>72.349.199</u>

18 BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga terdiri dari :

	2025	2024
Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	112.152.889	112.299.181
Deposito	422.310.838	448.748.412
Simpanan dari bank lain	223.086.620	230.649.751
Lainnya	31.865.787	31.299.752
Jumlah	<u>789.428.243</u>	<u>822.997.106</u>

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19 BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN/PENYUSUTAN

Akun ini merupakan beban penyisihan kerugian/penyusutan terdiri dari :

	2025	2024
Kredit yang dibartkan Kepada pihak ketiga bukan bank	490.597.185	682.319.827
Jumlah	490.597.185	682.319.827

20 BEBAN PEMASARAN

Akun ini merupakan beban pemasaran terdiri dari :

	2025	2024
Beban promosi	11.731.000	10.387.500
Jumlah	11.731.000	10.387.500

21 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Akun ini merupakan beban administrasi dan umum terdiri dari :

	2025	2024
Beban tenaga kerja	1.113.213.470	1.053.956.721
Beban pendidikan dan pelatihan	43.158.000	13.616.500
Beban sewa	81.434.315	62.020.148
Beban penyusutan/penghapusan aset tetap dan Inventaris	13.956.893	12.991.819
Beban premi asuransi	1.335.000	1.215.000
Beban pemeliharaan dan perbaikan	12.503.500	20.143.000
Beban barang dan jasa	188.498.884	109.443.387
Pajak-pajak (selain PPh)	5.438.748	32.608.978
Jumlah	1.419.528.598	1.308.003.531

(inciis selengkapnya lihat lampiran)

22 BEBAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban lainnya terdiri dari :

	2025	2024
Lainnya		
Beban jasa pihak ketiga	24.532.500	27.200.001
Beban tamu kantor	4.688.000	4.304.200
Beban program komputer	21.950.500	33.783.333
Beban RLPS	12.731.500	21.715.600
Iuran OJK	10.000.000	10.000.000
Beban olahraga dan kesenian	2.919.000	-
Cenda keterlambatan	-	2.820.000
Fee pemasaran	-	500.000
Beban lainnya	14.580.000	-
Jumlah	91.330.500	100.323.134

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23 PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL LAINNYA

Rincian akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Pendapatan Non Operasional Lainnya	1.284.404	9.214.630
	<u>1.284.404</u>	<u>9.214.630</u>
Beban Non Operasional Lainnya	(70.000)	(2.533.717)
	<u>(70.000)</u>	<u>(2.533.717)</u>
Jumlah	<u>1.214.404</u>	<u>6.680.913</u>

24 KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut.

Keterangan	2025		2024	
	Berhasil	Tidak Berhasil	Berhasil	Tidak Berhasil
Tagihan Komitmen				
Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	-	-	-	-
Tagihan komitmen lainnya	-	-	-	-
Kewajiban Komitmen				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-	-	-
Penarikan kredit (channeling)	-	-	-	-
Kewajiban komitmen lainnya	-	-	-	-
Tagihan Kontinjensi				
Pendapatan bunga dalam penyelesaian				
Kredit yang diberikan	-	168.772.788	-	199.947.060
Penempatan pada bank lain	-	-	-	-
Guna bertarga	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-
Aset produktif yang dihapusbuku				
Kredit yang diberikan	-	-	-	378.036.041
Penempatan pada bank lain	-	-	-	-
Pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbuku	-	-	-	123.706.260
Pendapatan bunga atas penempatan pada bank lain yang dihapusbuku	-	-	+	-
Agunan dalam proses penyelesaian kredit	-	-	-	-
Tagihan kontinjensi lainnya	-	-	-	-
Kewajiban Kontinjensi	-	-	-	-
Rekening Administratif Lainnya	-	-	-	-

25 PENERAPAN IMBALAN PASCA KERJA

Bank belum membentuk cadangan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) Bab 28 tentang "Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan dan belum mengakui beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah lunas BPJS (ketenagakerjaan dan kesehatan) yang dibayarkan pada tahun 2025 sebesar Rp 48.991.209 dan tahun 2024 sebesar Rp 48.262.513.

PT. BPR GUNUNG TALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26 TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Bank melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi terutama berhubungan dengan pemberian pinjaman dalam kegiatan normal perbankan. Tidak terdapat perlakuan yang berbeda atas transaksi dengan pihak berelasi.

Keterangan	2025		2024	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Aset				
Penempatan Pada Bank Lain	-	0,00%	-	0,00%
Kredit yang diberikan	-	0,00%	158.509.000	0,88%
Jumlah	-	0,00%	158.509.000	0,88%
Jumlah Aset	17.068.855.550		18.167.028.692	
Kewajiban				
Simpanan	5.973.240	0,04%	168.176.177	1,06%
Simpanan dari Bank Lain	-	0,00%	-	0,00%
Pinjaman yang diterima	-	0,00%	-	0,00%
Jumlah	5.973.240	0,04%	168.176.177	1,06%
Jumlah Kewajiban	15.635.315.605		15.864.228.723	

27 INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Rasio kecukupan modal (CAR) bank tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 14,49% dan 22,19%
- b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 129,12% dan 123,77%
- c. Rasio kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) Gross tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 37,25% dan 29,88%
- d. Rasio kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) Net tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 23,18% dan 21,76%
- e. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 133,09% dan 148,78%
- f. Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar dan dana pihak ketiga (CR) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 8,69% dan 11,09%
- g. Rasio PPAP terhadap PPAP yang wajib dibentuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 100,00% dan 100,00%
- h. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (KAP) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 28,27% dan 21,89%
- i. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 0,00% dan 0,00%
- j. Rasio laba setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 0,00% dan 0,00%

LAMPIRAN

PT. BPR GUNUNG TALANG
RINCIAN BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024
Beban tenaga kerja		
Gaji direksi	259.920.000	262.545.000
Gaji karyawan tetap	310.780.800	298.211.200
Honor komisaris	140.790.000	116.011.500
Tunjangan pajak	17.191.834	15.521.080
Tunjangan jabatan	11.400.000	11.400.000
Tunjangan transportasi	39.800.739	36.236.561
Tunjangan pangan	124.735.000	125.259.000
Honorarium	38.400.000	37.300.000
Tunjangan perumahan	8.400.000	8.400.000
Tunjangan askes	30.457.094	26.525.600
Tunjangan jamsostek	48.991.209	48.262.513
Uang lembur	8.700.000	4.740.000
Tunjangan hari raya	67.842.300	63.544.267
Tunjangan sandang	5.804.500	-
Sub Jumlah	1.113.213.476	1.053.956.721
Beban pendidikan dan pelatihan		
Beban pendidikan dan pelatihan	43.158.000	13.616.500
Beban sewa		
Gedung kantor	61.434.315	62.030.148
Sub Jumlah	61.434.315	62.030.148
Beban penyusutan/penghapusan aset tetap dan inventaris	13.956.693	12.991.819
Beban premi asuransi	1.335.000	1.215.000
Beban pemeliharaan dan perbaikan	12.503.500	20.143.000
Beban barang dan jasa		
Beban air, listrik dan telepon	23.927.492	23.025.207
Beban cetakan dan alat tulis	22.865.350	17.995.400
Beban alat rumah tangga kantor	-	1.912.570
Beban BBM kendaraan	50.847.500	48.941.000
Beban perjalanan dinas	4.320.000	3.615.000
Beban perangko dan materai	670.000	670.390
Beban ekspedisi	300.000	-
Beban iuran	8.970.000	8.222.500
Beban administrasi dan porto	444.522	434.500
Beban dapur kantor	3.685.500	3.276.800
Beban resiko kasir	900.000	1.350.000
Beban bantuan hukum	51.556.500	-
Sub Jumlah	168.486.864	109.443.367
Pajak-pajak (selain PPh)	5.438.748	32.606.976
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	1.419.526.596	1.306.003.531